

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran Bahasa Indonesia SD merupakan pembelajaran yang paling utama, terutama di SD kelas rendah maupun kelas tinggi. Dikatakan demikian karena dengan bahasa siswa dapat menimba ilmu pengetahuan, teknologi, seni, serta informasi yang ditularkan dari pendidik. Proses tersebut terjadi sejak awal sekolah. Mencermati hal tersebut, maka sebagai pelaksana dan pengelola pembelajaran di sekolah dituntut untuk dapat merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi aspek-aspek yang tercakup dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Oleh karena itu, siswa pada tingkat SD/MI ditargetkan harus bisa membaca. Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui kata atau tulisan.¹

Membaca adalah suatu kegiatan interaktif untuk memetik serta memahami arti yang terkandung di dalam bahasa tulisan.² Memahami makna dan pemahaman yang terkandung dalam teks bacaan.

Membaca merupakan suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan, membaca merupakan proses berpikir untuk memahami isi teks yang dibaca. Membaca bukan hanya

¹ Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* (Bandung: Angkasa 1979), 7

² Samsu Somadayo, *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca* (Yogyakarta: Graha Ilmu 2011) 4

sekedar melihat kumpulan huruf yang telah membentuk kata, kelompok kata, kalimat, paragraf, dan wacana saja, tetapi lebih dari itu bahwa membaca merupakan kegiatan memahami dan menginterpretasikan lambang/tanda/tulisan yang bermakna sehingga pesan yang disampaikan penulis dapat diterima oleh pembaca.³

Membaca juga merupakan suatu strategi. Pembaca yang efektif menggunakan berbagai strategi membaca yang sesuai dengan teks dan konteks dalam rangka mengonstruksi makna ketika membaca. Strategi ini bervariasi sesuai dengan jenis teks dan tujuan membaca. Membaca itu interaktif. Keterlibatan pembaca dengan teks tergantung pada konteks. Orang yang senang membaca suatu teks yang bermanfaat, akan menemui beberapa tujuan yang ingin dicapainya, teks yang dibaca seseorang harus mudah dipahami (*readable*) sehingga terjadi interaksi antara pembaca dan teks.⁴

Pencapaian hasil belajar yang sebaik-baiknya oleh siswa merupakan harapan semua pihak. Tetapi pada kenyataannya tidak semua mencapai hasil seperti yang diharapkan. Ada siswa yang dapat menempuh kegiatan belajarnya secara lancar dan berhasil tanpa mengalami kesulitan, namun disisi lain tidak sedikit pula siswa yang justru dalam belajarnya mengalami berbagai kesulitan. Menurut Djamarah kesulitan belajar merupakan suatu kondisi dimana siswa tidak dapat belajar secara

³ Dalman, *Keterampilan Membaca*, (Jakarta: Rajawali Pers 2017), h.5

⁴ Farida Rahim, *Pembelajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara 2009), 3

wajar, disebabkan adanya ancaman, hambatan ataupun gangguan dalam belajar yang berasal dari faktor internal siswa maupun dari faktor eksternal siswa.⁵

Kesulitan yang dialami siswa kelas 3 MI Al –Hidayah Gorda meliputi : kecepatan menyuarakan tulisan, kewajaran pelafalan teks bacaan keseluruhan, kewajaran intonasi, kelancaran dalam membaca, kejelasan suara dalam membaca, kecakapan dalam mengucapkan huruf vokal, kecakapan dalam menucapkan bunyi huruf konsonan dengan baik, pemahaman dalam isi teks bacaan, ketepatan penggunaan bahasa berdasarkan EYD, dan ketepatan mengucapkan tanda baca.

Faktor-faktor kemampuan membaca sebagai berikut :

- 1) Faktor Internal meliputi fisiologis dan psikologis. Faktor fisiologis berupa kesehatan fisik, cacat otak, gangguan saraf, dan cacat tubuh. Faktor psikologis berupa intelegensi, perhatian, minat, motivasi, kematangan dan kesiapan.
- 2) Faktor Eksternal meliputi lingkungan dan sekolah. Faktor lingkungan berupa keluarga, sosial, dan lingkungan pendidikan. Faktor sekolah berupa terdapat pada guru, ruang belajar, jam belajar, dan teman bermainnya.

Disaat seorang anak mengalami gangguan pada fisiologis dan psikologisnya maka membuat anak cukup sulit untuk melakukan proses pembelajaran dengan baik, seperti disaat seorang anak mengalami gangguan pada kesehatan fisik mereka maka akan membuat anak kurang berkonstrasi dalam membaca karena keadaan fisik mereka sedang tidak stabil, atau anak yang mengalami cacat otak membuat anak sulit untuk lebih cepat menangkap suatu teks bacaan atau kalimat.

⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : Rineka Cipta 2011), 235

Kurangnya pelatihan atau belajar membaca pada anak saat di rumah karena terlalu sering bermain dan orang tua siswa pun kurang memperhatikan anaknya mengakibatkan anak menjadi malas untuk belajar atau membaca. Dilihat dari kenyataan yang ada pada lingkungan atau di lapangan, masih banyak guru yang mengajar hanya memerintahkan siswa untuk menulis apa yang telah ditulis oleh guru di papan tulis. Pada keadaan yang ada di dalam kelas masih ada guru yang biasa mengajar dengan metode ceramah saja. Siswa menjadi bosan, mengantuk, pasif, dan hanya mencatat saja. Guru yang kreatif berani menggunakan metode pembelajaran yang baru, yang dapat membantu meningkatkan kegiatan belajar mengajar, dan meningkatkan motivasi siswa untuk belajar.

Guru tidak memerintah siswanya untuk membaca apa yang telah mereka tulis atau guru menulis di papan tulis. Saat siswa tersebut menulis, belum tentu mereka bisa membacanya, karena sama halnya mereka hanya menyalin tulisan dari papan tulis kebuku tulis. Akhirnya karena kurangnya latihan siswa dalam membaca membuat siswa jadi jarang dan malas dalam membaca. Dan guru tidak memerintahkan siswa untuk membaca, mereka jadi malas untuk membaca.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul **Kemampuan Membaca Pada Siswa Kelas 3 Di Mi Al- Hidayah Gorda**

B. Identifikasi Masalah

Bedasarkan latar belakang permasalahan di atas, ada suatu permasalahan yang perlu dikaji untuk memberikan solusi pada permasalahan. Permasalahan yang diidentifikasi tersebut adalah :

1. Gangguan fisik diantaranya: cacat otak, gangguan syaraf, cacat tubuh
2. Bunyi ucapan yang kurang tepat
3. Lambat dalam merangkai huruf
4. Guru kurang kreatif dalam merancang pembelajaran
5. Kurangnya pengawasan orang tua terhadap belajar siswa
6. Kurangnya kematangan atau kesiapan pada anak
7. Kelancaran dalam membaca
8. Kurangnya minat siswa dalam membaca
9. Kurang stabilnya fisik siswa
10. Kurangnya pelatihan atau pembelajaran dalam membaca

C. Batasan Masalah

Bedasarkan latar belakang masalah, maka pembatasan masalah pada permasalahan ini adalah :

Faktor-faktor yang mempengaruhi timbulnya kesulitan siswa dalam mengembangkan kemampuan membaca

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini :

Faktor-faktor yang menimbulkan kesulitan siswa kelas 3 dalam mengembangkan kemampuan membaca

E. Tujuan Penelitian

Sesuai perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah :

1. Untuk mendeskripsikan kesulitan mengajar guru kelas 3 dalam mengajarkan membaca di MI.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi belajar membaca.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini akan lebih baik jika tidak hanya pada bermanfaat bagi peneliti, tetapi bermanfaat juga bagi pihak lain. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis merupakan manfaat yang bersifat teori. Manfaat teoritis berguna supaya lebih memahami ilmu pengetahuan berupa teori yang terkait pada penelitian. Secara teori, penelitian ini bermanfaat untuk mengembangkan konsep atau ilmu pengetahuan yang berguna bagi pendidikan. Konsep atau ilmu pengetahuan tersebut khususnya tentang teori membaca permulaan pada siswa sekolah dasar.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dapat dirasakan secara langsung. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi guru, sekolah dan peneliti. Manfaat penelitian ini bagi guru antara lain yaitu : Memberikan informasi tentang faktor-faktor penghambat apa saja yang selama ini dialami guru dalam pembelajaran membaca permulaan, Memberikan motivasi kepada guru tentang pentingnya pembelajaran membaca permulaan yang benar bagi siswa, dan Memberikan informasi mengenai solusi untuk mengatasi hambatan dalam pembelajaran membaca permulaan. Manfaat penelitian ini bagi sekolah untuk mengingatkan kualitas pembelajaran di semua mata pelajaran khususnya pada mata pelajaran bahasa Indonesia yang dapat mengembangkan minat dan kemampuan siswa kelas rendah dalam keterampilan membaca. Manfaat penelitian bagi peneliti yaitu peneliti ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pembelajaran membaca permulaan.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini terbagi kedalam lima bab sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan yang terdiri dari Latar Belakang, Identifikasi Masalah, Pembatasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian dan Sistematika Pembahasan.

Bab II Tinjauan Pustaka, Terdiri dari Kajian Teori, Pengertian Bahasa - Indonesia di MI/SD, Pengertian Membaca, Tujuan Membaca, Faktor-faktor yang Mempengaruhi Membaca, dan Kerangka Pemikiran.

Bab III Metode Penelitian, meliputi, Tempat dan Waktu Penelitian, Prosedur Penelitian, Instrumen penelitian, dan Teknik Analisis Data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, Terdiri dari Deskripsi Hasil Penelitian dan Pembahasan.

Bab V Penutup Terdiri dari Kesimpulan dan Saran.